

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MTs. AL-ISLAH
KAILOLO KEC. PULAU HARUKU KAB. MALUKU
TENGAH PROVINSI MALUKU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

SITI HUSNA PATTIASINA

10519192313

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1439 H / 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama SITI HUSNA PATTIASINA NIM 10519192313 yang berjudul **“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku”** telah diujikan pada hari Sabtu 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. H.M. Alwi Uddin, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

Anggota : 1. Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I. (.....)

: 2. Dr. Sumiati, M.A. (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Rabiul Akhir 1439 H/30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SITI HUSNA PATTIASINA

NIM : 10519192313


Judul Skripsi : " Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku"


Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. H.M. Alwi Uddin, M.Ag.

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si.


Penguji III : Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I.

Penguji IV : Dr. Sumiati, M.A.

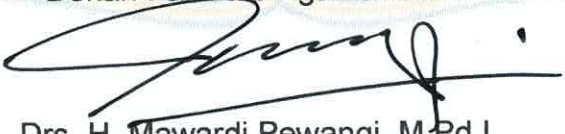

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Di Kota Ambon.

Nama : Siti Husna Pattiasina

NIM : 10519192313

Fak / Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ajukan dan di-pertahankan di hadapan Tim Penguji ujian skripsi pada pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 04 Shafar 1439 H
20 November 2017 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dra.Hj.Atika Achmad, M.Pd.I.
NIP.195708171992032002

Pembimbing II


Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN: 0902018501

PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Husna Pattiasina
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 10519192313
TTL : Kabauw, 02 Januari 1996
Alamat : Jl. Syekh Yusuf, Griya Mutiara Timur 1, V/14
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan penuh kesadaran, penyusun/penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun/penulis sendiri jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, $\frac{12 \text{ Rabi'ul Akhir } 1439 \text{ H}}{30 \text{ Desember } 2017 \text{ M}}$

Penyusun



SITI HUSNA PATTIASINA

NIM: 10519192313

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِأَعْلَى صَلَاةٍ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji bagi Allah Rabbul ‘alamin penulis panjatkan kehadiran-Nya atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta nikmat kesehatan yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, salam dan salawat penulis peruntukkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan tuntunan yang dibawanya untuk umat manusia yang menjadikan umat manusia terhindar dari perbuatan perilaku yang menyimpang dari tuntunan sebagai hamba Allah Swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam kendala, namun kesemuanya itu dapat teratasi berkat bantuan, tuntunan, bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tuaku atas doa, perhatian dan nasehat dan yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Semoga senantiasa mendapat balasan dari yang Maha Kuasa.

2. Bapak DR. H. Abdul Rahman Rahim, SE. MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan serta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik selama menempuh studi.
4. Ibu Amirah Mawardi, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Ibu Dra, Hj. Atika Achmad, M.Pd.I., pembimbing I dan Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I. pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbingan sehingga terselesainya penulisan dan penyusunan skripsi ini. Kesabaran dan ketelatenan yang diberikan untuk menggugah semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Ibu kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Ibu Sitti Rawia Usemahu, S.Pd.I, guru pendidikan Agama Islam.
8. Kepada kakak tercinta Kalsum Ohorella, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

9. Kepada seluruh teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus teman-teman kelas E yang senantiasa menemani dan mendukung serta memberikan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt semua peneliti serahkan. Semoga Allah Swt membalas semua bantuan itu dengan pahala yang berlipat ganda dan memberi keselamatan tempat yang baik di akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Penyusun



SITI HUSNA PATTIASINA

NIM : 10519192313

ABSTRAK

SITI HUSNA PATTIASINA, 10519192313, "*Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku*". (Dibimbing oleh Dra, Hj. Atika Achmad, M.Pd.I., dan Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I.

Tujuan Penelitian Ini Adalah: (1) Menegtahui Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. (2) Mengetahui Faktor Peluang Dan Tantangan Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. (3) Mengetahui Pencapaian Hasil Belajar Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian *Survey lapangan* dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Deskriptif dengan variabel penelitian yaitu Metode Pembiasaan sebagai variabel bebas dan Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Agama Islam sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah 116 orang, dan sampel dalam penelitian berjumlah 17 orang dengan mengambil 15% dari jumlah populasi. selanjutnya data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam telah diterapkan secara efektif di MTs. Al-Islah Kailolo, terbukti murid mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan metode pembiasaan peserta didik memiliki akhlak yang mulia kualitas ibadah meningkat sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam dan peserta didik dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan didalam kehidupan sehari-harinya baik secara pribadi maupun secara sosial kemasyarakatan. Mengenai faktor peluang dan tantangan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam, dapat diketahui bahwa faktor peluangnya yaitu guru merupakan suri tauladan bagi murid-muridnya dan juga merupakan cerminan akhlak maka dari itu guru harus selalu mencerminkan akhlak yang baik bagi muridnya di keluarga (orang tua harus selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini kepada anak-anaknya agar menjadi kebiasaannya yang sulit ia tinggalkan ketika ia dewasa nanti dan menjadi perisai bagi dirinya, sedangkan faktor tantangannya yaitu pengaruh gadget dan tv serta pergaulan yang salah yang menyebabkan peserta didik mengabaikan nasehat yang diberikan oleh guru dan orang tuanya. Mengenai pencapaian hasil belajar penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam, dapat diketahui bahwa hasil belajarnya sangat memuaskan dikarenakan dengan adanya penerapan metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai Islam membuat peserta didik mempunyai akhlak

yang baik ibadah dan muamalah serta sopan santun terhadap keluarga guru dan masyarakat serta lebih disiplin patuh dan taat melaksanakan ajaran Islam yang melahirkan kepribadian Islami sebagaimana merupakan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelirtian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penerapan Metode Pembiasaan.....	8
1. Pengertian Metode Belajar.....	8
2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	11
3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	19
4. Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan	21
5. Pengertian Metode Pembiasaan	19
6. Tujuan Metode Pembiasaan	22

7. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Pembiasaan.....	23
8. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembiasaan.....	24
B. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
4. Langkah-Langkah Penanaman Nilai-Nilai Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Defenisi Operasional Variabel.....	41
E. Populasi dan Sampel	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknis Analisi Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Lokasi Penelitian Di MTs. Al-Islah Kailolo	49
2. Visi dan Misi MTs. Al-Islah Kailolo	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
4. Keadan Guru	51
5. Keadan Siswa.....	54
B. Bentuk-bentuk Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo	55
C. Faktor Peluang dan Tantangan dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo.....	64

1. Faktor Peluang dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo	65
2. Faktor Tantangan dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo	66
D. Hasil Belajar dalam Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel

Halaman

Tabel I	: Keadaan Populasi	44
Tabel II	: Keadaan Sampel.....	45
Tabel III	: Keadaan Sarana dan Prasarana	51
Tabel IV	: Keadaan Guru	52
Tabel V	: Keadaan Staf Tata Usaha	53
Tabel VI	: Keadaan Siswa.....	54
Tabel VII	: Tanggapan Respondeng Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Proses Belajar Mengajar	57
Tabel VIII	: Tanggapan Respondeng Tentang Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	58
Tabel IX	: Tanggapan Respondeng Tentang Guru Menggunakan Bahasa Yang Baik dan Sopan Ketika Berbicara Dengan murid.....	59
Tabel X	: Tanggapan Respondeng Tentang Berperilaku Sopan Kepada Guru	62
Tabel XI	: Tanggapan Respondeng Tentang Kebiasaan Mengucap Salam	63
Tabel XII	: Tanggapan Respondeng Tentang Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Isi Metodologi Pendidikan Agama Islam	79
Tabel XIII	: Tanggapan Respondeng Tentang Pengaruh Aplikasi Metodologi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa	71
Tabel XIV	: Tanggapan Respondeng Tentang Pengeruh Metodologi Pendidikan Agama Islam Terhadap Ahklakul Karimah.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kini menjadi perhatian utama sebagai satu bentuk lembaga pendidikan yang menjalankan sistem dan proses pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kata kunci untuk membangun karakter masyarakat yang demokratis dan cerdas. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan bangsa adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau tidak maju. Sebab, pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Namun apakah dunia pendidikan kita sampai saat ini dapat dikatakan berhasil? Ini merupakan salah satu tanda tanya besar buat kita semua sebagai penanggung jawab terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan. Problematika pendidikan merupakan salah satu mala petaka yang dianggap dominan dapat menimbulkan efek-efek sampingnya, karena di dalam dunia pendidikanlah terciptanya proses perubahan yang meliputi semua aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹

Kita ketahui dan sadari bahwa di dalam dunia pendidikan dan usahanya untuk menciptakan out put masih ditahap minimal, terutamanya untuk melahirkan manusia yang benar-benar dapat merealisasikan pengetahuannya sekaligus penghayatannya. Terkhusus dalam dunia pendidikan Islam, masyarakat kita seolah dihadapkan dengan problematika kualitas sistem pendidikan sebagai satu wadah pembentukan manusia bukan saja terampil dalam ilmu pengetahuan (sains), namun turut berpotensi dalam pengalaman dan pembiasaan dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama islam. Sebagaimana pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu:

“nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak.”²

Apakah selama ini proses pendidikan agama Islam masih saja dibawa taraf kemampuan yang minimal dalam usaha melahirkan manusia (individu) dan masyarakat yang benar-benar memiliki tujuan hidup yang

¹UURI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PPRI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Mendiknas No. 11 Th. 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran, (Jakarta: Cemerlang), hlm. 67

²<http://dr.iain-antasari.ac.id/1485/1/BAB%20I.pdf> (Diakses 13 Mei 2017). hlm. 4.

sempurna?. Tidak salah jika dapat dikatakan bahwa, dalam pendidikan agama Islam masih perlu semacam analisis-analisis yang menyangkut masalah metodologi pengajaran yang diterapkan dalam sistem pendidikan agama Islam dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, lembaga pendidikan formal misalnya, yang menjalankan proses pendidikan Islam yang tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang bertanggung jawab sebagai khalifah Allah Swt. untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, agama dan bangsanya sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah Fathir (35) ayat 39:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ
 كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

”Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.³

Namun, sepertinya cita-cita yang kita idamkan selama ini masih belum memuaskan dalam usaha melahirkan manusia yang berpotensi untuk dunia dan akhiratnya. Sesuai dengan lokasi penelitian di Provinsi Maluku, maka kualitas pendidikan yang ada di Maluku mengalami

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hlm. 221

peningkatan setiap tahunnya, mulai dari sarana dan prasarana sampai pada peningkatan kualitas Guru. Maka berangkat dari latar belakang masalah inilah, penulis teras terdorong untuk melakukan satu penelitian tentang **Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku** karena metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam merupakan salah satu solusi dan alternatif dominan dalam pendidikan demi tercapainya cita-cita yang di idam-idamkan selama ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam hubungannya dengan judul yang akan dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku?
2. Bagaimana faktor peluang dan tantangan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku?
3. Bagaimana pencapaian hasil belajar penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama

Islam pada peserta didik MTs Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapainya dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku
2. Untuk mengetahui faktor peluang dan tantangan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku
3. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar penerapan metode pembiasaan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama Islam dalam membentuk pribadi yang berkualitas pada peserta didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku tahun ajaran 2016-2017 adalah kegiatan penelitian dapat dibagi dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis artinya kegiatan yang

berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis artinya untuk memecah masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi pengembangan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui secara nyata tentang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga guru dalam peran proses pembelajaran lebih kreatif, serta mampu bersosialisasi dan berinteraksi terjalin dengan baik antara guru dan peserta didik (siswa).

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui metode pembelajaran yang digunakan.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih faham tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran. Serta kedepannya dapat dipahami tentang metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Belajar

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi atau metode mengajar yang efektif dan efisien untuk pendidikan dan pengajaran. Hal ini dimungkinkan karena setiap mata pelajaran mempunyai ciri dan penyampaian yang berbeda. Kita harus memahaminya secara tuntas. Ciri-ciri disini bersifat umum untuk semua metode mengajar yang harus dimiliki atau harus ada jika mengajar pendidikan Islam. Untuk itu pemilihan metode yang tepat sangat diharapkan agar siswa memiliki gairah dan minat dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

"Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran."⁴

"Seorang guru adalah sebagai pembimbing yang dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dan mengembangkan kreatifitas dan tanggungjawab secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat."⁵

⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VI, Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 3

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Cet I, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 9.

Untuk lebih jelasnya metode di atas, penulis kemukakan pengertiannya tentang metode belajar yang terdiri atas dua kata yaitu metode dan belajar.

Hasan Langgulang dalam Ramayulis, berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya.⁷

Seorang guru harus dapat membuat penilaian yang rasional tentang kemampuan-kemampuan sendiri dan ia harus berusaha menggunakan metode-metode yang memungkinkan tercapainya tujuan mengajar.

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hlm. 3.

⁷H Abdurahman, *Ilmu Pendidikan, Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Ilmiah*, (Cet. I, Jakarta: PT. Al-Qusnah, 1990), hlm. 97

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Maksud dari ayat diatas bahwasanya seorang manusia atau pendidik (guru) harus mampu memberikan pelajaran yang baik yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang bisa membawa anak didiknya ke jalan yang lurus. Karena Allah Swt lebih mengetahui siapa yang tersesat dan mendapat petunjuk di antara umat manusia.

Dengan metode belajar yang diberikan akan mengajak dan membiasakan siswa untuk bersikap analisis dan deskriptif terhadap masalah-masalah yang ada. Dengan metode belajar yang efektif dapat membiasakan siswa bersikap mandiri dan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan diharapkan dapat menjadi salah satu model mengajar yang efektif dan efisien. Untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa, baik masalah pribadi atau masalah kemasyarakatan, juga dapat berakibat positif bagi siswa terutama untuk melatih mereka aktif dalam diskusi kelompok dengan mengemukakan dan kebebasan berfikir tetapi terkontrol dengan baik.

Minat dan motivasi sangatlah penting bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya dengan menciptakan kondisi-kondisi tersebut.⁹

⁸Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 142.

⁹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 1.

Minat belajar mempunyai hubungan yang erat dengan adanya dorongan motif dan respon emosional. Misalnya minat dalam hubungan belajar akan berlawanan dengan dorongan untuk tidak belajar. Disamping itu, suatu pekerjaan tidak akan dapat sempurna tanpa ikut sertanya usaha didalamnya.

2. Macam-Macam Metode Pengajaran

Macam-Macam Metode pengajaran atau metode dalam pendidikan yaitu:

a. Metode Keteladanan

Mendidik dengan contoh keteladanan adalah salah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang di contohkan oleh Rasulullah dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan al-Quran secara utuh, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surah al-Ahzab (33) 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Pendidikan itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, Karen anak didik akan meniru dan meneladani

¹⁰Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 211

apa yang dilihat gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.

Dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidikannya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya jika guru berakhlak buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah, suatu cara atau penyajian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.¹¹

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Begitu pula di dalam al-Quran sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah. Sebagaimana dalam al-Quran Surah Yasin (36) ayat 17:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.”¹²

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hlm. 299

Selanjutnya firman Allah SWT dalam al-Quran Surah al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

c. Metode Tanya Jawab

“Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.”¹³

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ. [أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ (٥٩٧١)، وَمُسْلِمٌ (٢٥٤٨)، وَالنَّوَوِيُّ (٨٠/١٦)]

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. lalu bertanya, ‘siapakah orang yang paling berhak aku perlakukan dengan baik?’ Jawab Rasulullah ‘Ibumu!’ Dia bertanya lagi, ‘kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu!’ Dia bertanya lagi, ‘kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘kemudian Ibumu!’ Dia bertanya

¹²Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 222.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hlm. 305.

lagi, 'kemudian siapa?' Dijawab, 'Kemudian Bapakmu'." (HR. Bukhari 5971, Muslim 2548, dan An-Nawawi 16/80).¹⁴

Dari hadist di atas , Rasulullah SAW menggunakan metode Tanya Jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode Tanya Jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan terpenting dari metode Tanya Jawab ini adalah para guru atau pendidik dapat mengetahui sejauh mana para murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah di ceramahkan.

d. Metode Hikmah

Metode Dakwah dengan Hikmah (Bil-Hikmah), secara etimologi hikmah digunakan untuk menunjuk kepada arti-arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga al-Quran. Hikmah berasal dari kata "hikmah" yang berarti seorang berprofesi memutuskan perkara hukum. Hikmah juga dapat ditafsirkan sebagai integrasi antar ucapan dan perbuatan, ilmu yang bermanfaat dan amal saleh, takut kepada Allah dan sikap hati-hati dalam agama, ilmu beserta pengalamannya, hingga menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. Kata hikmah juga seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas

¹⁴Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Cet. I, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012), hlm. 922.

kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of referene*, *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).

Dakwah Bil Hikmah adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasive, yang bertumpu kepada human oriented, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan kepadahak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informative dapat diterima dengan baik.

Sebagaimana ketentuan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ghasiyah (88) ayat 21-22, yaitu:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿١١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

"Maka berilah peringatan, Karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."¹⁵

e. Metode Demonstrasi

"Metode Demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakkan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun yang tiruannya."¹⁶

¹⁵Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 299.

¹⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 183.

Metode Demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan sesuatu cara lain, dan juga untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.

f. Metode Pengulangan

Metode Pengulangan merupakan suatu proses yang penting dalam pembelajaran.

Metode pengulangan dilakukan oleh si pendidik ketika menjelaskan sesuatu yang penting agar di ingat oleh peserta didiknya.

g. Metode Pemecahan Masalah

“Metode Pemecahan Masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah / persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.”¹⁷

Permasalahan dapat di ajukan oleh guru, atau diajukan oleh guru dan peserta didik, atau dari peserta didik sendiri, kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar peserta didik. Permasalahan tersebut dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran.

Metode pemecahan masalah ini dapat membuat situasi pengajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya yang

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., 357.

berkaitan dengan dunia kerja, dapat membiasakan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, serta dapat merangsang kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh.

h. Metode Perumpamaan

Metode Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah Saw, sebagai salah satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُؤْمِنُ
لِلْمُؤْمِنِ كَأَبْنَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. [أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ (٤٨١)، وَمُسْلِمٌ
(٢٥٨٥)، وَالتَّوَوِيُّ (١٠٨/١٦)]

Artinya:

“Dari Abu Musa r.a, dia berkata Rasulullah Saw. bersabda, “Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan.” (HR. Bukhari 481, Muslim 2585, dan An-Nawawi 16/108).¹⁸

i. Metode Diskusi

Menurut Yurmaini Maimudin dalam Ramayulis, Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

¹⁸Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, Op. Cit., hlm. 931.

kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁹

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا تَعْدُوْنَ الرَّفُوبَ فِيكُمْ قَالَ قُلْنَا الَّذِي لَا يُؤَلِّدُ لَهُ قَالَ لَيْسَ ذَلِكَ بِالرَّفُوبِ وَلَكِنَّهُ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئاً قَالَ فَمَا تَعْدُونِ الصُّعَةَ فِيكُمْ قَالَ قُلْنَا الَّذِي لَا يَصْنَعُهُ الرَّجَالُ قَالَ لَيْسَ بِذَلِكَ وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. [أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ (٢٦٠٨)، وَالنَّوَوِيُّ (١٢٤/١٦-١٢٥)]

Artinya:

“Dari ‘Abdullah bin Mas’ud r.a, dia berkata, Rasulullah Saw. pernah bertanya kepada para sahabat, “Menurut kalian, siapakah orang yang mandul itu?’ Abdullah bin Mas’ud berkata, ‘kami menjawab, “Yaitu orang yang tidak mempunyai anak.’ Rasulullah bersabda, ‘Bukan itu yang dimaksud dengan mandul. Tetapi yang dimaksud dengan mandul adalah orang yang tidak memberikan apa-apa kepada anaknya.’ Kemudian Rasulullah bertanya lagi, ‘Siapakah orang yang kalian anggap paling kuat?’ Abdullah bin Mas’ud berkata, ‘kami menjawab, ‘Yaitu orang yang tidak dapat dikalahkan oleh orang lain.’ Rasulullah berkata, ‘Bukan itu yang dimaksud dengan orang yang paling kuat. Tetapi orang yang paling kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika ia sedang marah.’ (HR. Muslim 2608, dan An-Nawawi 16/124-125).²⁰

Salah satu metode cara belajar mengajar yang sering di terapkan dalam kelas adalah diskusi, akan memberikan keluasan pada murid untuk megeluarkan pendapat dan mempertahankannya, akan memancing gairah belajar siswa dalam kelas maupun di luar kelas.

j. Metode Perumpamaan

Metode Perumpamaan di lakukan oleh Rasulullah Saw, sebagai salah satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada

¹⁹Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, Op. Cit., hlm. 321.

²⁰Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, Op. Cit., hlm. 937.

sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُؤْمِنُ
لِلْمُؤْمِنِ كَأَلْبُنْيَانٍ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. [أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ (٤٨١)، وَمُسْلِمٌ
(٢٥٨٥)، وَالنَّوَوِيُّ (١٠٨/١٦)]

Artinya:

“Dari Abu Musa r.a, dia berkata Rasulullah Saw. bersabda, “Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan.” (HR. Bukhari 481, Muslim 2585, dan An-Nawawi 16/108).²¹

3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Omar Mohammad al-Toumy al- Syaiban dalam Ramayulis, berpendapat bahwa, agar dapat efektif maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar itu berwujud mengalami, member reaksi, melakukan dan menurut prinsip ini seseorang belajar melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran.
- b. Metode tersebut harus dimanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.

²¹Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, Op. Cit., hlm. 931.

- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman lampau peserta didik yang mengandung unsure-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran.
- d. Metode tersebut harus didasarka atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktik) seperti kayu tanpa buah.
- e. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individu dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- f. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.
- g. Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- h. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang banyak dan bervariasi tersebut diberikan untuk memastikan pemahaman
- i. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatankegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu.
- j. Metode tersebut harus memberikan peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberikan peluan pada pendidik untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan.
- k. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.
- l. Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran, satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- m. Metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut pemakaian metode tidak hanya monoton dan zaklik dengan satu macam metode saja. Seorang pendidik mampu memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh para pakar yang di anggapnya cocok dan pas

dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan²² prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu belajar.²³

4. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik, kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Pengertian metode pembiasaan yaitu:

“Metode pembiasaan adalah: sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”²⁴

Dari defenisi diatas, pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan akhlak sehingga terbentuk manusia dewasa yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya. Dalam proses pendidikan, metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa

²²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hlm. 9.

²³*Ibid.*

²⁴Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

anak. Nilai-nilai yang tertanam didalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.

“Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relative menetap dan optimis.”²⁵

Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah membiasakan membaca “basmalah” ketika hendak makan, dan membiasakan makan dengan tangan kanan dan sebagainya.

5. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif, dalam arti yang selaras sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif ialah selaran dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan cultural.²⁶

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 118.

²⁶*Ibid*, hlm. 123.

Dari penjelasan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisiten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

6. Bentuk-Bentuk Penerapan Metode Pembiasaan

Pendidikan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya, yaitu:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa shalat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca "basmalah" dan "hamdallah" tatkala memulai dan mengakhiri pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.²⁷

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 100.

dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik menjadi kebiasaannya.

7. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiaskan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Salah satu cara yang dapat dilakukan, untuk mengembangkan potensi dasar tersebut, adalah melalui kegiatan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari satu situasi ke situasi yang lain dan dari satu perasaan ke perasaan yang lain.

Adapun contoh langkah-langkah tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan kepada anak yaitu:

- a. Rasulullah Saw memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka kalimat '*Laa ilaaha illallah*'. Dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat

dilihat langsung oleh anak. Seperti langit, bumi, laut, manusia dan sebagainya, agar akal dan pikirannya terkesan kuat bahwa pencipta semua makhluk tersebut hanyalah Allah SWT. Semua ada karena di ciptakannya sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani Allah dengan alasan dan dalil yang kuat.

- b. Rasulullah menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum shalat pada usia tujuh tahun, yaitu dengan mengajarkan kepada anak hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya.

Dari beberapa contoh di atas, dapat di mengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberikan peringatan dan pada saat lain dengan kabar gembira.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang dan bersifat istiqomah. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya menggunakan cara yang beragam. Pendidik hanya membiasakan anak memegang akidah dan bermoral. Sehingga anak-anak pun akan terbiasa

tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-Quran yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

B. Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum memberikan pengertian agama Islam, maka perlu diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam secara detail.

“Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang di berikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th. 1998) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”²⁸

“Selanjutnya, Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara dalam Abuddin Nata, berpendapat bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saking berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.”²⁹

Dari dua defenisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan

²⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Ed Revisi, (Cet. XXI, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 338.

²⁹*Ibid.*

perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian, pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan demikian akan dapat di rasakan manfaatnya bagi manusia.³⁰

Setelah penulis uraikan beberapa pengertian pendidikan secara umum, maka untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan secara lebih khusus mengenai pendidikan agama Islam. Secara umum dapat di ketahui, bahwa pendidikan agama Islam merupakan alah satu dasar dari pembinaan jiwa, baik fisik, mental maupun rohani seseorang, hal ini dapat kita lihat sesuai dengan pengertiannya sebagai berikut, yaitu:

“Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani dalam Muzaiyyin Arifin, berpendapat bahwa Pendidikan Islam diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui keperawatan kependidikan.”³¹

“Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam: sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, megajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”³²

Selain dari pengertian tersebut di atas, ada pula yang mengartikan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

³⁰*Ibid.*

³¹H. Muzaiyyin Arifin , *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Cet. V, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

³²*Ibid.*

menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman”.³³

Dari beberapa pengertian yang penulis uraikan di atas, maka kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau asuhan yang di berikan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani di dalam mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Islam sebagai suatu usaha tersebut, dilakukan di berbagai lembaga kesatuan sistem pendidikan nasional, maupun dengan memandang Islam sebagai agama universal.

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam menguraikan pembahasan ini, penulis membagi ke dalam 2 pembahasan, yaitu:

a. Dasar pendidikan agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan landasan atau asas yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan yang telah di programkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantar

³³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hlm. 21.

peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dalam pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw (Hadist).

1) Al-Quran

“Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.”³⁴

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surah An-Nahl (16) ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”³⁵

Sebagai pedoman yang pertama, al-Quran tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surah al-Baqarah (2) ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”³⁶

³⁴Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

³⁵Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 140.

Firman-firman Allah Swt tentang Pendidikan, yaitu:

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³⁷

Firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah Al-Mujaadilah ayat 11, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ﴿١١﴾ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١٢﴾ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁸

³⁶Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 2.

³⁷Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 302.

³⁸Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 273.

Firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁹

2) Sunnah (Al- Hadits)

Para ulama ahli hadis berpendapat bahwa hadis adalah ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad Saw.⁴⁰

Sunnah sebagai dasar kedua dari pendidikan Islam, sebab Rasulullah SAW bertingkah laku sesuai dengan petunjuk Allah SWT, Rasulullah SAW mencerminkan akhlak al-Quran, beliau menjadi teladan bagi umat manusia, Rasulullah sebagai Rahmatan lil'alamain mempunyai akhlak yang mulia.

Oleh karena itu, jika di dalam al-Quran tidak di dapat atau terinci tentang masalahnya dari ayat yang dikandungnya perlu ditelusuri dalam Hadist atau Sunnah, karena Hadist adalah ucapan, tingkah laku dan perbuatan Nabi yang mendapat petunjuk dari Allah SWT, jadi jelas bahwa segala apa yang terkandung di dalam Hadist merupakan tafsiran apa yang ada dalam al-Quran.

³⁹Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 207.

⁴⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Op. Cit., hlm. 235.

Hadis tentang Pendidikan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. [أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ (٢٦٧٤), وَالنَّوَوِيُّ (١٧٢/١٦)].

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda, “Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang ia peroleh oleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya barangsiapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (HR. Muslim 2674 dan An-Nawawi 16/172).⁴¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah untuk menjalankan tiga fungsi yang semuanya bersifat normativ, yaitu:

- a. Menentukan haluan bagi proses pendidikan.
- b. Sekaligus dengan pelaksanaan penentuan pendidikan dan proses pendidikan itu di pandang bernilai dan dia diinginkan maka tentulah akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlkan.
- c. Pendidikan itu mempunyai fungsi untuk menjadi criteria dalam penilaian proses pendidikan.⁴²

Tujuan pendidikan agama Islam lebih rinci, sebagai berikut:

“Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

⁴¹Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi Al-Mundziri, Op. Cit., hlm. 970.

⁴²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1995), hlm. 102.

bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”⁴³

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur’an dan al-Hadis. Dan sejalan dengan tuntunan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan Islam meberikan kelenturan (*fleksibilitas*) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.⁴⁴

Dengan demikian, Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertakwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehinggann menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajauan zaman.⁴⁵

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh

⁴³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit., hlm 22.

⁴⁴H. Muzaiyyin Arifin , Op. Cit. hlm. 110.

⁴⁵H. Muzaiyyin Arifin , Op. Cit. hlm. 111.

Allah Swt. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah. Sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran surah Az-Dzariyat (51) ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي ۖ وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁴⁶

Dalam menetapkan tujuan pendidikan, Islam mempertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang terbaik sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah At-Tin (95) ayat 4:

تَقْوِيمًا حَسَنًا فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا قَدْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”⁴⁷

Dan sebagai *khalifah fil ardhi* sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah Yunus (10) ayat 14:

تَعْمَلُونَ كَيْفَ لِنَنْظُرَ بَعْدَهُمْ مِنَ الْأَرْضِ فِي خَلْتِيفَ جَعَلْنَاكُمْ ثُمَّ

Terjemahnya:

⁴⁶Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 263.

⁴⁷Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 302.

“Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.”⁴⁸

Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dilihat dalam firman Allah Swt dalam al-Quran surah Ali-Imran (3) ayat 102:

قَاتِهِ حَقَّ اللَّهِ اتَّقُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”⁴⁹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai lingkungan yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan Mendidik

Perbuatan Mendidik merupakan seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menhadapi atau mengasuh anak didik. Atau bisa juga diartikan sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju pada tujuan pendidikan Islam. Perbuatan mendidik ini disebut dengan istilah takzib.

2. Anak Didik

Anak didik merupakan obyek terpenting dalam pendidikan, hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu dilakukan

⁴⁸Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 106.

⁴⁹Kementerian Agama RI, Op. Cit., hlm. 33.

hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik disebut dengan istilah santri muta'alim, tolib, tilmidz, dan muhazab.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu, landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya, pelaksanaan pendidikan Islam harus bersumber atau berlandaskan dari tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berkepribadian.

4. Pendidik

Pendidik merupakan subyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik berperan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap pendidikan Islam. Pendidik disebut mu'allim, muhazib, ustadz, kyai, ada pula yang menyebutnya mursyid, artinya memberikan petunjuk.

5. Materi Pendidikan Islam

yaitu bahan - bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini disebut muddatuttarbiyah.

6. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam Pendidikan Islam metode pendidikan ini disebut dengan istilah thariqatut tarbiyah atau thariqatut tahzib.

7. Evaluasi

Yaitu memuat cara - cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahap tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

8. Alat-Alat Pendidikan Islam

Yaitu alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.

9. Lingkungan Sekitar

Yaitu keadaan- keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.⁵⁰

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan Islam itu sangat luas sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

4. Langkah-langkah Penanaman Nilai-Nilai Islam

a. Penanaman Nilai-Nilai Ketakwaan

Takwa adalah puncak dari seluruh proses perjalanan keimanan seorang Muslim. Termasuk di dalamnya adalah pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penghambaan seseorang kepada Allah SWT. Tidak cukup hanya melahirkan orang cerdas dan berpengetahuan luas saja. Kecerdasan dan kepakaran butuh balutan takwa dan iman sebagai pengawal dan membangun peradaban. Lebih jauh, hakikat harkat dan martabat sesuatu adalah berdasarkan pada ketentuan Allah SWT, bukan pada penilaian logika manusia atau kebiasaan budaya. Oleh karena itu, ketakwaan adalah ukuran kemuliaan dan ketinggian derajat seseorang.

b. Penanaman Nilai-Nilai Keteladanan

⁵⁰<http://pustakaasliken.blogspot.co.id/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-islam.html>. (Diakses 25 Februari 2017).

Dalam pendidikan, adanya nabi-nabi Allah SWT adalah untuk menjadi sosok pendidik sekaligus teladan. Inilah keunggulan pendidikan Islam yang berbasis pada teladan. Dengan demikian, para peserta didik merasa nyaman mendapatkan pelajaran dari gurunya. Sekurangnya ada tiga hal yang bisa didapat oleh seorang peserta didik selama berinteraksi dalam proses pembelajaran. *Pertama*, transfer atau pemindahan nilai (*values*). *Kedua*, pemindahan pengetahuan (*knowledge*). *Ketiga*, keterampilan (*skill*). Imam Malik menukil sebuah Hadits tentang bagaimana Nabi SAW memberi teladan dalam bersedekah. Tidak sekadar menjelaskan, tapi langsung mempraktikkan. Bahkan harta Nabi SAW sampai habis disedekahkan. Teladan semacam itu tidak bisa lahir secara instan, melainkan tumbuh dari proses pendidikan. Hal itu berlangsung terus-menerus dan membentuk karakter yang kuat sehingga melahirkan keteladanan. Dalam fase awal pertumbuhan, seorang anak biasa disebut sebagai peniru ulung. Ia meniru apa yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitar, terutama dari orangtuanya. Jika lingkungan baik, dan sebaliknya. Inilah pentingnya teladan.

c. Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah persoalan pokok dalam pendidikan adab. Manusia yang disiplin akan memahami dan mengakui posisinya

yang tepat dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dan dengan komunitasnya. Juga memahami dan menyikapi dengan betul potensi-potensi fisik, intelektual, dan spiritualnya. Rasulullah SAW memulainya dari hal-hal sederhana semisal makan menggunakan tangan kanan. Meski tampak sepele, sesungguhnya itu adalah bagian dari proses pendidikan adab. Di dalamnya terkandung tujuan yang luhur, yaitu melahirkan kedisiplinan. Hal yang sama berlaku pada adab-adab yang lain, seperti adab makan, minum, mandi, buang hajat, belajar, bertanya, berbicara, adab terhadap guru, orangtua, dan orang lain. Bukan sekedar kebiasaan yang diulang-ulang, tapi lahir dari cara berfikir (*worldview*) yang benar, cara bersikap (*attitude*) yang tepat, dan menjadi kebiasaan (*behavior*) atau kedisiplinan sikap (*discipline*) yang terukur berupa akhlakul karimah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *survey lapangan* dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif yaitu berusaha memberi gambaran mengenai bagaimana penerapan metode pembiasaan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Di Kota Ambon. Adapun kajiannya menggunakan analisis kualitatif. Mengatakan:

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena social, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.⁵¹

⁵¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 6.

B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Di Kota Ambon. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena mudah di jangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek analisis penelitian ini adalah siswa sebagai responden kemudian siswa dan guru sebagai informasi dalam penulisan penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵²

Dengan melihat judul penerapan metode pembiasaan pada peserta didik Madrasah Tsanawiya Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Di Kota Ambon. Terdapat dua variabel yaitu variable bebas (x) adalah metode pembiasaan, sedangkan variabel terikat (y) adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

D. Defenisi Operasional Variabel

“Defenisi operasional di perlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul. Defenisi operasional di maksud adalah pengertian khusus dari

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 38.

sitilah-istilah khusus atau variabel-variabel penelitian yang dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian terkait.⁵³

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variable yang akan diselidiki dalam penelitian ini, maka secara operasional akan diberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap perlu dengan batasan sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah suatu perbuatan atau amalan yang dilulang-ulang, sehingga menjadi kegiatan yang ringan dan mudah dikerjakan, karena sudah menjadi kebiasaannya sehari-hari.

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah atau memperlancar peserta didik dalam melaksanakan sesuatu sehingga itu terasa mudah dilaksanakan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan agama bukan untuk mengajarkan beragama ilmu pengetahuan ketrampilan teknis dan teoritis,

⁵³H. Abd. Muin Mardan dan Achmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian: Tafsir Maudu'i*, (Jakarta: Al-Zikra, 2011), hlm. 205

tetapi untuk membina moralitas. Dengan demikian, parameter keberhasilan agama tidak diukur dengan keahlian teknis praktis, tetapi dengan perilaku dan budi pekerti sehari-hari. Dalam kata lain, nilai ujian mata pelajaran agama yang menjulang tinggi belum dapat dijadikan ukuran anak didik telah mencapai keberhasilan yang gemilang di bidang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud oleh penulis, penerapan metode pembiasaan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Di Kota Ambon adalah mempraktekkan terhadap cara atau jalan yang sistematis dalam pembiasaan dan peningkatan proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya penerapan metode pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”⁵⁴

Dari pengertian populasi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek dan aspek yang menjadi sorotan peneliti. Seorang peneliti dengan teori populasi berusaha untuk mengungkap apa yang menjadi objek penelitiannya. Sehubungan dengan penulis lakukan,

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo berjumlah 112 peserta didik.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan populasi penelitian tersebut, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel I

Keadaan Populasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

No	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII (Kls. VII.1-VII.2)	13 Orang	22Orang	35 Orang
2.	Kelas VIII	11 Orang	17 Orang	28 Orang
3.	Kelas IX (Kls. IX.1-IX.2)	22 Orang	27 Orang	49 Orang
4.	Guru PAI		4 Orang	4 Orang
Jumlah		46 Orang	70 Orang	116 Orang

Sumber Data : KTU Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁵

Penarikan sampel mengacu kepada prinsip penentuan sampel penelitian.

“Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau beberapa saja, tergantung dari kemampuan peneliti di lihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.”⁵⁶

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 174.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 134.

Berdasarkan teori di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo adalah sebanyak 17 siswa dan Guru PAI 2 orang, penulis mengambil 15% dari jumlah populasi dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 berdasarkan teori Suharsimi Arikunto di atas.

Oleh karena itu, untuk penentuan sampel dipilih beberapa responden dengan teknik *random sampling*, yakni “mengambil unsur sampel yang dianggap representatif secara acak yang dapat mewakili seluruh populasi.”⁵⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel II

Penyebaran Sampel Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

No	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	2 Orang	3 Orang	5 Orang
2.	Kelas VIII	3 Orang	3 Orang	6 Orang
3.	Kelas IX	3 Orang	3 Orang	6 Orang
4.	Guru PAI		2 Orang	2 Orang
Jumlah		8 Orang	11 Orang	19 Orang

Sumber Data: Hasil olah data 2017

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

⁵⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 58.

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.

Adapun instrument penelitian yang penulis akan pergunakan dalam penelitian untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku Di Kota Ambon. Tersebut terdiri atas pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara, dan Angket.

1. Pedoman Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

3. Pedoman Wawancara (*Interviu*)

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "*semi structured*". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁰

4. Pedoman Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 199.

⁵⁹Sugiyono, Op. Cit., hlm. 329.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 270.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶²

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang diteliti. Dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.⁶³

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁴

3. Wawancara

Johnson and Johnson dalam Elis Ratnawulan dan Rusdiana, berpendapat bahwa wawancara adalah interaksi pribadi antara pewawancara dengan yang diwawancarai ketika pertanyaan verbal diajukan kepada mereka.⁶⁵

4. Angket

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 194.

⁶²Sugiyono, Op. Cit., hlm. 224.

⁶³Dr. Elis Ratnawulan dan Dr. H. A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 200.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 274.

⁶⁵Dr. Elis Ratnawulan dan Dr. H. A. Rusdiana, Op. Cit., hlm. 206.

Ign Masidjo dalam Elis Ratnawulan dan Rusdiana, berpendapat bahwa angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terperinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁶⁶

H. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Induktif: suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁷
2. Metode Deduktif: metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁶⁸
3. Persentase (%): diamana data yang diinput melalui angket, selanjutnya oleh peneliti menuangkannya dalam bentuk tabel persentase, dengan rumus:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P= Persentase

F= Frekuensi / jumlah data

N= Jumlah Objek yang diteliti

⁶⁶Dr. Elis Ratnawulan dan Dr. H. A. Rusdiana, Op. Cit., hlm. 203.

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

⁶⁸*Ibid*, hlm. 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo adalah salah satu sekolah yang berdiri di daerah Kailolo Jln. Datuk Zainal Abidin, No. 1 Kailolo. Tempat dan letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo jauh dari perkampungan sehingga siswa dan guru harus menggunakan kendaraan beroda dua maupun beroda empat untuk bisa menuju ke sekolah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dekat dengan sebuah puskesmas yang tepat berada disamping Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo sehingga sangat mudah untuk memeriksakan keadaan siswa yang kurang sehat saat berada di sekolah. Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo didirikan pada tahun 2013. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, Sekarang yang menjabat sebagai kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo adalah Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo antara lain :

a. Visi

Terwujudnya generasi yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berpendidikan Islami, Berilmu, dan terampil.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi Unggul, Beriman dan Bertaqwa.
- 2) Membentuk generasi yang Berakhlak Mulia, Aktif, Kreatif, Inofatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra Madrasah yang Islami dan sebagai mitra terpercaya masyarakat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tentulah tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segala perabotan yang dimiliki sekolah yang menjadi obyek penelitian, seperti dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Islah
Kailolo
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Berfungsi
2.	Ruang Guru	1 Buah	Berfungsi
3.	Ruang Belajar	5 Buah	Berfungsi
4.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Berfungsi
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Berfungsi
6.	Ruang Laboratorium	1 Buah	Berfungsi
7.	Ruang Olah Raga	1 Buah	Berfungsi

Sumber Data : KTU Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

Setelah melihat data diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan sarana dan prasarana yang telah cukup memadai, maka pelaksanaan segala aktifitas yang ada dalam sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik sehingga sekolah tersebut dapat mencetak alumni yang berkualitas dan berahklak mulia.

4. Keadaan Guru

Salah satu unsur dalam pendidikan adalah guru, karena guru merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga diberikan beban tanggung jawab moril untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa.

Dengan demikian nampak jelas bahwa menjadi seorang guru bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan, sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo tergantung kepada aktivitas dan kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Mengenai keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo penulis memberikan gambaran sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel IV
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Ket
1.	Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Bahasa Arab	PNS
2.	Sitti Rawia Usemahu, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	Al-Qur'an Hadis Fiqih	HNR
3.	Karimah Tuasamu, S.Pd	Guru Mapel	Biologi	HNR
4.	Ahmad Marasabessy, S.Pd	Guru Mapel	Matematika	HNR
5.	Fatma Marasabessy, S.Pd	Guru Mapel/ W Kls IX A	Matematika	HNR
			Matematika	

6.	Sulfia Tuanaya, S.Pd	Guru Mapel/ W Kls VIII		HNR
7.	Nurhayati Tuaputy, S.Kom	Guru Mapel/ W Kls IXB	Tikom	HNR
8.	Nurlaila Marasabessy, S.Pd.I	Guru Mapel/ W Kls VII A	Matematika	HNR
9.	Farida Tuanany, S.Pd.I	Guru MapelS	Aqidah Akhlak Ski	HNR
10.	Nafsiah Tuatoy, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris	HNR
11.	Nur Indra Usemahu, S.E	Guru Mapel	Ekonomi	HNR
12.	Maimuna Tuasamu, S.Pd	Guru Mapel/ W Kls VII B	Biologi	HNR

Sumber Data : KTU Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

Selain tenaga pengajar, ada juga pegawai dalam hal administrasi sekolah. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel V

**Keadaan Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo
Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama	Jabatan
1.	Nurhayati Tuaputy, S.Kom	KTU
2.	Saiba Marasabessy	TU

Sumber Data : KTU Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel VI
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo
2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamain		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	13 Orang	22 Orang	35 Orang
2.	Kelas VIII	11 Orang	17 Orang	28 Orang
3.	Kelas IX	22 Orang	27 Orang	49 Orang
Jumlah		46 Orang	66 Orang	112 Orang

Sumber Data : KTU MadrasahTsanawiyah Al-Islah Kailolo

B. Bentuk-bentuk Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

Semakin banyaknya tuntutan akan hasil pendidikan dewasa ini, maka sekilas umum dituntut untuk meningkatkan hasil belajar siswanya secara optimal dengan mengacu kepada bagaimana cara siswa belajar aktif dengan pendekatan ketrampilan proses melalui metode pembiasaan.

Ketrampilan proses melalui metode pembiasaan dimaksudkan agar guru dan siswa mengerti, mengetahui dan melaksanakan proses belajar mengajar dan aktif secara bersama sehingga dapat menimbulkan tercapainya tujuan belajar mengajar.

Berbicara tentang penerapan metode pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, penulis akan memberikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu wawancara dengan angket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sitti Rawia Usemahu, S.Pd.I, mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo telah diterapkan :

“Metode pembiasaan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, metode ini sangat mendidik siswa dalam membina perilaku kehidupan sehari-hari khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.”⁶⁹

⁶⁹Wawancara Tanggal 24 Juli 2017

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa metode pembiasaan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dalam proses belajar mengajar. Dalam usaha peningkatan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik, maka diterapkan metode pembiasaan ini, karena metode pembiasaan mengungkapkan berbagai hikmah ilmu pengetahuan dan pengamalan ibadah, muamalah dan sendi-sendi ajaran agama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I. mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo telah diterapkan:

“Metode pembiasaan diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar supaya siswa terbiasa berdo’a sebelum dan memulai pelajaran, dan selalu mengikuti aturan serta berperilaku baik dan sopan santun terhadap guru dan orang tua.”⁷⁰

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa metode pembiasaan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan latihan-latihan kepada siswa, supaya siswa dapat memiliki kepribadian Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Rawia Usemahu, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa :

“Cara menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu, memberikan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan Islam setiap harinya kepada peserta didik dan mengajarkan kepada peserta didik hukum sholat, berakhlak mulia dan lain-lainnya..”⁷¹

⁷⁰Wawancara Tanggal 25 Juli 2017

⁷¹Wawancara Tanggal 25 Juli 2017

Latihan-latihan yang dilakukan oleh siswa, membuat siswa mempunyai kedisiplinan, baik yang berkaitan dengan cara berpakaian, waktu belajar, dan sebagainya. Hal ini didapatkan siswa dari hasil belajarnya dan kebanyakan relavan dengan metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dapat dilihat pada tabel angket berikut ini :

Tabel VII
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sudah Diterapkan	14	82%
2.	Cukup Diterapkan	2	12%
3.	Kurang Diterapkan	1	6%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 1 Tahun 2017

Menurut hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo telah diterapkan karena dari 17 responden terdapat 14 orang (82%) yang mengatakan sudah diterapkan, 2 orang (12%) mengatakan cukup diterapkan, dan 1 orang (6%) mengatakan kurang diterapkan.

Dalam hal ini peneliti ikut serta atau mengamati guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Tentunya yang dilakukan guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai, guru mengkondisikan siswa, lalu siswa

memberi salam, lalu membaca do'a bersama-sama, dilanjutkan dengan guru memberi tahu dan menjelaskan materi yang akan dibahas hari ini beserta tujuannya, sebelum dilanjutkan guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dimulai, untuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.

Tabel VIII
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang
Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan
Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-
Islah Kailolo

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	13	76%
2.	Cukup Baik	2	12%
3.	Baik	2	12%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 2 Tahun 2017

Menurut hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo sangat baik, karena dari 17 responden terdapat 13 orang (76%) yang mengatakan sangat baik, 2 orang (12%) mengatakan cukup baik, dan 2 orang (12 %) mengatakan baik.

Metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di

Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan nasehat, dll. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini kepada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan dapat menjadi peluang yang sangat menguntungkan untuk terbentuknya akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Tabel IX
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tentang Guru Menggunakan Bahasa Yang Baik Dan Sopan Ketika Berbicara Dengan Siswa

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	14	82%
2.	Kadang-kadang	3	18%
3.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 3 Tahun 2017

Dari uraian angket di atas, dapat diketahui bahwa guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika proses belajar mengajar atau dilingkungan sekolah dari 17 responden terdapat 14 orang (82%) mengatakan selalu, 3 orang (18%) yang mengatakan kadang-kadang dan tidak ada (0%) yang mengatakan tidak pernah.

Sebagai seorang pendidik, guru harus selalu memberikan contoh yang baik pada peserta didik dan salah satunya adalah guru harus membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika mengajar ataupun berbicara dengan murid. Dengan berbicara yang baik

dan sopan kepada peserta didik bisa menjadi salah satu peluang dalam pengembangan akhlak peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Rawia Usemahu, S.Pd.I, bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

“Bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang penting dimiliki oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo yaitu pembiasaan dalam berakhlak mulia berupa tingkah laku yang sopan dan baik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, pembiasaan beribadah shalat berjamaah di sekolah dan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan sebagainya”.⁷²

Penjelasan berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo penting ditanamkan didalam diri peserta didik agar kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa menjadi perisai bagi dirinya kelak ketika ia dewasa nanti. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan harus dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada peserta didik. Guru harus selalu mengingatkan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik, jikalau perintah Allah dilanggar maka ada ganjaran yang akan didapatkan ketika hari dimana manusia diminta pertanggung jawaban atas segala perbuatan yang dilakukan ketika masih hidup di dunia.

⁷²Wawancara Tanggal 25 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I. bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

“Bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang penting dimiliki oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo yaitu berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, membiasakan meminta izin sebelum melakukan sesuatu, bersikap ramah, berperilaku sopan terhadap guru dan orang tua, tingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, pembiasaan dalam ibadah, berupa shalat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam waktu masuk kelas”.⁷³

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya dibiasakannya atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik menjadi kebiasaannya. Dan kebiasaannya itu menjadi kebiasaan yang sulit untuk ia tinggalkan karena sudah tertanam kuat didalam diri peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo salah satunya adalah sopan santun kepada gurunya. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

⁷³Wawancara Tanggal 26 Juli 2017

Tabel X
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Respondeng Tentang Berperilaku Sopan Kepada Guru

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu	15	88%
2.	Kadang-kadang	2	12%
3.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 4 Tahun 2017

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa 15 orang (88%) tanggapan responden bahwa siswa selalu berperilaku sopan kepada gurunya, dan yang mengatakan kadang-kadang 2 orang (12%) dari tanggapan responden, dan tidak ada (0%) yang mengatakan tidak pernah. Hal ini menandakan bahwa siswa selalu berperilaku sopan kepada gurunya dengan besar persentase tanggapan responden 15 orang (88%).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa yang beradab dan rendah hati akan mendapat ilmu yang bermanfaat, selain itu hendaknya engkau (murid) selalu berperilaku sopan kepada guru, tidak menantang dan membangkang selama pelajaran yang disampaikan oleh sang guru tidak bertentangan dengan syari'ah dan aqidah. Guru juga merupakan pengganti sementara kedua orang tua di sekolah, jadi sebagai peserta didik harus senantiasa berperilaku sopan kepada guru di sekolah

sebagaimana engkau (murid) berperilaku sopan kepada kedua orang tua mu di rumah.

Untuk mengetahui apakah murid membiasakan diri mengucapkan salam ketika bapak/ibu guru masuk kelas, tanggapan responden melalui angket dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel XI
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Respondeng Tentang Kebiasaan Mengucapkan Salam

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	16	94%
2.	Kadang-kadang	1	6%
3.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 5 Tahun 2017

Tanggapan responden dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa murid membiasakan mengucapkan salam ketika bapak/ibu guru masuk kelas. Hal ini berdasarkan jawaban 16 orang (94%) responden menyatakan Ya, 1 orang (6%) menyatakan Kadang-Kadang, dan tidak ada (0%) responden yang menjawab tidak pernah.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolomereka senantiasa mengucapkan salam ketika bapak/ibu guru masuk kelas, kebiasaan mengucapkan salam tidak hanya mereka lakukan di sekolah saja. Tetapi siswa juga membiasakan mengucapkan salam di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat ketika bertemu sama gurunya maupun orang yang lebih tua dan pada saat mau berangkat sekolah.

Dari tabel-tabel yang telah diuraikan dari data tentang penerapan metode pembiasaan, dan pengelompokan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus dimiliki oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, terlihat bahwa sudah diterapkan metode pembiasaan oleh guru dan para orang tua yang menyekolakan anaknya di sekolah tersebut, sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya di rumah. Dari sekian pertanyaan yang penulis ajukan kepada mereka, mayoritas mereka menjawab dengan jawaban sudah diterapkan, selalu dan kadang-kadang dan sedikit sekali yang menjawab tidak pernah. Hal itu berarti bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada siswa baik di sekolah terutama di rumah.

C. Faktor Peluang dan Tantangan dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada hal-hal yang mendukung dan menghambat jalannya proses kegiatan tersebut. Sama halnya dalam menjalankan suatu metode dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah pasti ada peluang dan tantangan yang di hadapi. Adapun faktor-faktor peluang dan tantangan dalam penerapan metode pembiasaan di sekolah.

1. Faktor Peluang dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I, faktor peluang dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

“ Ada dua faktor yang menjadi peluang dalam penanaman nilai-nilai Islam yaitu Faktor Eksternal (lingkungan sekolah) mendorong guru agar selalu membiasakan berbuat baik karena akan selalu di contoh oleh muridnya, oleh karena itu Guru harus senantiasa membiasakan diri berbuat baik di dalam maupun di luar kelas karena guru itu ibaratnya adalah cerminan oleh muridnya, baik sikap, sifat, dan perilakunya. Faktor Internal (keluarga) keluarga harus selalu menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini kepada anak-anaknya dan itu harus di lakukan setiap saat agar menjadi kebiasaannya yang sulit untuk ditinggalkan dengan begitu akan menjadi bekalnya ketika ia dewasa nanti”.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dengan kepala madrasah, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya ada dua faktor yang menjadi peluang yaitu:

Faktor Eksternal (lingkungan sekolah), dalam hal penanaman nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan, seorang guru harus senantiasa berbuat baik dan berakhlak mulia agar bisa menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya, di karenakan guru merupakan cerminan akhlak bagi murid-muridnya. Guru yang senantiasa bersikap baik kepada murid tentunya mereka akan lebih menghormati dan menyukai guru tersebut,

⁷⁴Wawancara Tanggal 31 Juli 2017

dibandingkan dengan guru yang kurang perhatian pada muridnya. Faktor Internal (lingkungan keluarga), di dalam lingkungan keluarga dalam hal penanaman nilai-nilai Islam orang tua harus selalu memberikan rasa kasih sayang dan kelembah lembutan dalam mendidik anak agar bisa memperoleh ketenangan, ketentraman, mendidik, membentuk akhlak dan memperbesar tingkat kepatuhan anak, sehingga anak tersebut menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2. Faktor Tantangan dalam Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah, Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I, faktor tantangan dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo.

“Faktor tantangan dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, yaitu terbatasnya pengawasan pihak sekolah, kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh gadget dan tv.”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya ada dua faktor yang menjadi tantangan yaitu:

1. Faktor Eksternal

⁷⁵Wawancara Tanggal 03 Agustus 2017

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada penerapan metode pembiasaan bagi murid. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian murid. Dilingkungan sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah bapak dan ibu guru di sekolah, Tidak hanya guru saja yang bertanggung jawab memberikan pembiasaan atau keteladanan dan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada murid, tapi seluruh pihak sekolah harus ikut serta dalam melakukan pembiasaan pada murid. Oleh karena itu terbatasnya pengawasan pihak sekolah dapat menjadi tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi faktor tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam di sekolah.

2. Faktor Internal

Lingkungan keluarga merupakan faktor internal yang berpengaruh pada penerapan metode pembiasaan bagi anak. Orang tua tentu memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan, memerhatikan, membiasakan, dan membina anaknya dalam hal-hal menanamkan nilai-nilai agama Islam. Kenyataannya yang menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam memperhatikan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki anaknya untuk dikembangkan di rumah, sehingga pembelajaran yang diberikan di sekolah sia-sia atau kurang diperhatikan.

3. Faktor Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seorang anak, misalkan saja ada sebagian anak yang sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, melawan perintah guru, hal tersebut bisa berdampak negative bagi anak yang lain. Di dalam faktor pergaulan, jikalau anak tersebut bergaul dengan anak yang pemalas maka ia juga akan pemalas seperti temannya.

D. Hasil Belajar dalam Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

Setelah diketahui bahwa metode pembiasaan diterapkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, maka dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai pencapaian hasil belajar dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo. Dari penuturan Ibu Nurlaila Marasabessy, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, mengatakan bahwa :

“Pencapaian hasil belajar peserta didik dalam diterapkannya metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar telah memberikan dampak positif yang sangat besar, khususnya dalam pengembangan akhlak yang baik, ibadah dan muamalah serta sopan santun terhadap keluarga guru dan masyarakat.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas membuktikan bahwa pencapaian hasil belajar dengan cara menerapkan metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo,

⁷⁶Wawancara Tanggal 7 Agustus 2017

dapat meningkatkan pengamalan dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pada tabel angket berikut ini :

Tabel XII
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Respondeng Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Isi Metodologi Pendidikan Agama Islam

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ibadah	8	47%
2.	Akhlak	7	41%
3.	Muamalah	2	12%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 6 Tahun 2017

Ternyata dalam keterangan angket diatas. Menggambarkan bahwa pengaruh metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan siswa tentang ibadah, akhlak, dan muamalah. Karena dari 17 responden terdapat 8 orang (47%) yang mengatakan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah ibadah. Sedangkan masalah akhlak terdapat 7 orang (41%), kemudian siswa yang meningkatkan pemahamannya tentang muamalah terdapat 2 orang (12%).

Dari hasil uraian angket diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dari segi ibadahnya mereka selau melaksanakan sholat tepat pada waktunya, dari segi

akhlakny mereka senantiasa berperilaku yang sopan dan santun kepada guru-gurunya.

Selain urain di atas,berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Rawia Usemahu, S.Pd.I, mengemukakan bahwa :

“Pencapaian hasil belajar dalam penerapan metode pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo ini telah berhasil membuat peserta didik dengan sendirinyamembiasakan diri untuk selalu menjalankan apa yang telah menjadi peraturan di sekolah terutama dalam hal agama, misalnya untuk selalu menjalankan sholat 5 waktu, mengaji, berakhlak yang mulia, serta bertutur kata yang baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat”.⁷⁷

Penejelasan di atas manggambarkan bahwa pencapaian hasil belajar dalam penerapan metode pembiasaan dapat mempengaruhi perilaku siswa, di mana siswa setelah mempelajarinya, mereka dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, oleh karena itu, apabila kita memahami metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam maka dapat meningkatkan keimanan seseorang, menciptakan kedisiplinan dan dapat meningkatkan akhlakul karimah bagi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti ikut mengamati kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah di luar jam belajarnya dari segi akhlak maupun ibadahnya yaitu membuang sampah pada tempatnya, berbicara yang sopan kepada guru-gurunya, dan pada saat waktu sholat mereka lakukan tepat pada waktunya.Dan pada saat jam belajar di kelas,

⁷⁷Wawancara Tanggal 11 Agustus 2017

sebelum guru-gurunya masuk di kelas mereka sudah merapikan tempat duduknya maupun seragamnya.

Untuk lebih jelasnya pengaruh aplikasi metodologi pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII
Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Respondeng Tentang Pengaruh Aplikasi Metodologi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Disiplin cara berpakaian	0	0%
2.	Disiplin terhadap waktu belajar, makan dan shalat.	0	0%
3.	Semua jawaban diatas benar	17	100%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 7 Tahun 2017

Dari hasil angket yang telah diuraikan diatas pengaruh aplikasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik, kedisiplinan mereka dalam aktivitas sehari-hari meningkat. Baik dari disiplin cara berpakaianya, disiplin terhadap waktu belajar, makan, sholat, dan sebagainya.

Selanjutnya dapat dilihat pengaruh metode pembiasaan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIV

Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Respondeng Tentang Pengaruh Metodologi Penddidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat berpengaruh	14	82%
2.	Berpengaruh	2	12%
3.	Kurang berpengaruh	1	6%
Jumlah (N)		17	100%

Sumber data : Angket No. 8 Tahun 2017

Ternyata dalam keterangan angket di atas, menggambarkan bahwa metode pembiasaan dapat mempengaruhi akhlakul karimah siswa. Karena dari 17 responden terdapat 14 orang (82%) yang mengatakan sangat mempengaruhi akhlakul karimah mereka. Sedangkan yang mengatakan berpengaruh terhadap akhlak mereka terdapat 2 orang (12%) dan 1 orang (6%) yang mengatakan kurang berpengaruh.

Jadi pengaruh yang diterapkannya metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, membuat siswa lebih disiplin, patuh dan taat melaksanakan ajaran-ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam pendidikan Agama Islam. Dengan demikian apabila ilmu yang di dapat, siswa dapat menerapkan secara berkesinambungan, maka jelas dapat mempengaruhi kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar dalam penerapan metode pembiasaan terhadap anak didik

Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolotelah melahirkan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui latihan-latihan. Utamanya latihan tentang keagamaan sehingga dapat mempermudah siswa tersebut untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan meninggalkan apa yang dilarangnya sehingga kita dapat bahagia di dunia dan di akhirat nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan bab demi bab, baik secara teori maupun empiris, maka pada akhir tulisan ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Adapun rumusan kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Aplikasi atau penerapan metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo dilaksanakan dengan melalui dua pendekatan yaitu, pendekatan secara formal dan pendekatan secara non formal. Secara formal dilaksanakan secara klasik di sekolah, secara non formal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan keluarga. Dan bentuk-bentuk pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam keimanan.
2. Faktor peluang dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo adalah faktor eksternal yaitu mendorong guru agar selalu berbuat baik karena akan dicontohi oleh muridnya, dan terciptanya hubungan harmonis antara guru dan murid. Dan faktor internal yaitu dukungan orang tua di rumah

agar terbiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di rumah, sedangkan faktor tantangan yaitu, jika pihak sekolah, keluarga dan lingkungan tidak menciptakan situasi yang baik, maka penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada murid akan sia-sia.

3. Pencapaian hasil belajar metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar terhadap anak didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo adalah dapat meningkatkan kepribadian siswa dengan melalui latihan-latihan. Utamanya latihan-latihan keagamaan dapat menentukan akhlak yang baik dan terpuji dan dapat diatasi perbuatan yang tidak mengandung nilai-nilai agama yang segera ditinggalkannya, karena mengingat kepada Allah Swt, bahwa ini tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh serta pembahasan, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam adalah suatu jenis pendidikan yang berkembang dan merupakan warisan dari Rasulullah Saw. Agar pendidikan ini tetap eksis, maka hendaknya lembaga pendidikan yang menanganinya harus memberikan prioritas utama dalam perkembangannya, karena pendidikan Islam ini adalah pondasi

utama setiap individu yang beragama Islam, untuk tetap tegak berdiri diatas sunnah-sunnah-Nya.

2. Hendaknya penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, tetapi dilakukan oleh semua guru. Kepada para pendidik, hendaknya senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik agar lebih muda mereka memahami dan mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam rangka menjaga eksistensi pendidikan Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, hendaklah menjalin kerja sama yang baik antara guru dan para orang tua dalam meningkatkan kecerdasan anak agar prestasi peserta didik di sekolah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur,an al Karim.

Al-Mundziri, Qawi, Abdul, bin Adzim, Abdul, Dzaqiyuddin,Al-Hafidz,*Ringkasan Shahih Muslim*, Cet. I, Sukoharjo : Insan Kamil,2012

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet 14;Jakarta: Ed. Revisi. Rineka Cipta, 2010

-----, *Prosedur Penelitian*, Cet III; Jakarta : Bulan Bintang, 2006

Arifin, Muzaiyyin ,H, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Cet. V, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Press, 2002

Bakar, Abu, Achmad, dan Mardan, Muin, Abd, H, *Metodologi Penelitian: Tafsir Maudu'i*, Jakarta : Al-Zikra, 2011

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet II; Jakarta : Kencana, 2007

Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta : Andi Offset, 1987

<http://pustakaasliken.blogspot.co.id/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-islam.html>. (Diakses25 Februari 2017).

<http://idr.iain-antasari.ac.id/1485/1/BAB%20I.pdf> (Diakses 13 Mei 2017).

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Mikraj Khazanah Ilmu, 2013

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1995

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Ed Revisi, Cet. XXI. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

- , *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta : Kencana, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VI; Jakarta : Kalam Mulia, 2010
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III. Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Rusdiana, dan Ratnawulan, Elis, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. I. Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- , *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Cet IX; Bandung : Alfabeta, 2008
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Syafiie, Kencana, Inu, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- UURI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PPRI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Mendiknas No. 11 Th. 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran*, Jakarta: Cemerlang

Lampiran

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAH KAILOLO KECAMATAN PULAU HARUKU KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU DI KOTA AMBON.

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksud untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISISAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS SISWA

1. Nama :

2. Kelas :

3. Jenis kelamin :

4. Hari / Tgl :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut anda tentang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
2. Apakah menurut anda menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembiasaan sudah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo?
 - a. Sudah diterapkan
 - b. Cukup diterapkan
 - c. Kurang diterapkan
3. Apakah seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo menggunakan bahasa yang baik dan sopan ketika mengajar ataupun berbicara dengan murid?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda (Murid) membiasakan diri mengucapkan salam ketika berjumpa dengan bapak/ibu guru atau masuk dalam kelas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang
5. Apakah anda (Murid) membiasakan berperilaku sopan kepada guru disekolah?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Bagaimana tingkat pemahaman anda (Murid) tentang isi
- a. Ibadah
 - b. Akhlak
 - c. Muamalah
7. Sejauh mana pengaruh aplikasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan siswa?
- a. Disiplin cara berpakaian
 - b. Disiplin terhadap waktu belajar, makan dan shalat
 - c. Semua jawaban benar.
8. Bagaimana pengaruh metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam terhadap Akhlakul karimah?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh

PEDOMAN WAWANCARA

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAH KAILOLO
KECAMATAN PULAU HARUKU KABUPATEN
MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU
DI KOTA AMBON.**

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. jawablah ts wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. dan sebelumnya tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

II. Identitas Guru

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Bidang Studi yang diajarkan :

Hari/Tanggal wawancara :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo?
3. Bagaimana factor peluang penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo?
4. Bagaimana factor tantangan penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo?
5. Bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menerapkannya metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar dalam hal penanaman nilai-nilai Islam?





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00586 / FAI / 05 / A.6-II/ VI / 38 / 17

Lamp : -

Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Siti Husna Pattiasina**
Nim : 105 19 1923 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Griya Mutiara 01 No. 14/081242962902

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENNAMKAN NILAI-NILAI PAI PADA PESETA DIDIK MTs. AL-ISLAH KAILOLO KEC. PULAU HARUKU KAB. MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU DI KOTA AMBON”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

18 Ramadhan 1438 H.

Makassar, -----

13 Juni 2017 M.

Dekan,



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM 534 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1232/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Ramadhan 1438 H
13 June 2017 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Walikota Ambon
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Ambon

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00586/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 13 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI HUSNA PATTIASINA**
No. Stambuk : **10519 1923 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai PAI pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku di Kota Ambon"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Imam Bonjol No. Tlp (0914) 21365 – 22350. Fax (0914) 22350 - 21365

M A S O H I

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 074 / 392 / BKBP

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk;
3. Peraturan Daerah Nomor : 06 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tengah Nomor : 35 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Politik dan perlindungan Masyarakat Kabupaten Maluku Tengah;
- B. Menimbang : Surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1232/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 Tanggal 13 Juni 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : **SITI HUSNA PATTIASINA**
- b. Identitas : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar
- c. No. Stambuk : 1059 1923 13
- d. Untuk : 1. Melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
"Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku di Kota Ambon".
2. Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo
Kecamatan Pulau haruku
Kabupaten Maluku Tengah
3. Waktu : Tgl. 17 Juni s/d Tgl 17 Agustus 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan.
- c. Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*
- d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian
- e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f. Memparhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g. Menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan hasil penelitian kepada Bupati Maluku Tengah Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah.
- h. Apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut.
- Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.



Masohi, 05 Juni 2017

Kepala Badan,

H. M. PATTIMURA, M.AP

Pembina Utama Muda

NIP. 19620513 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALUKU TENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAH KAILOLO
Jl. Datuk Zainal Abidin No. 1 Kailolo Maluku Tengah
NSM :121281010026 NPSN : 69788510
E-MAIL : mtsalslah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. MTsS-I/S.6/357/VIII/2017

Yang betanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurlaila Marasabessy, M. PdI
NIP : 19741029 199903 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Husna Pattiasina
NIM : 10519192313
Semester : 8 (Delapan)
Tahun : 2017
Program Studi : Pend. Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Islah Kailolo, pada tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017 dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :
“ Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Islah Kailolo, Kec. Pulau Haruku, Kab. Maluku Tengah, Provinsi Maluku di kota Ambon “.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kailolo, 18 Agustus 2017
Kepala Madrasah

Nurlaila Marasabessy, M. PdI
NIP. 19741029199903 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SITI HUSNA PATTIASINA, lahir di Kabauw, tanggal 02 Januari 1996 Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah. Anak Pertama dari Kedelapan bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Ali Pattiasina dan Ibunda Sahar Banun Manilet.

Jenjang pendidikan pertama penulis di MI Negeri Kabauw Kec. Pulau Haruku pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Pulau Haruku dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pulau Haruku dan tamat pada tahun 2013.

Setelah selesai SMA Penulis melanjutkan studi disalah satu lembaga pendidikan yang berada di Makassar yakni di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada tahun 2013, selama pendidikan penulis pernah dikader di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan atas izin Allah S.W.T Penulis dapat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2017.